

ANALISIS KEUANGAN DESA GIRITIRTA TAHUN ANGGARAN 2025

APA ITU KEUANGAN DESA?

Seluruh hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban penggunaan anggaran desa.

SUMBER DANA

- Pendapatan Asli Desa
- Pendapatan Transfer
- Pendapatan Lain-lain

RASIO KEUANGAN RASIO KEMANDIRIAN 0,0 %

Pendapatan Asli Desa : Rp 0
Pendapatan Transfer : **Rp 2.400.866.964**

HASIL ANALISIS:

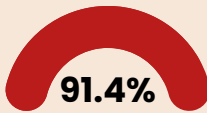
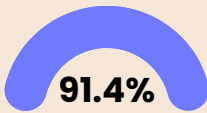
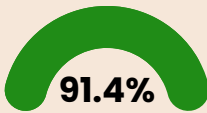
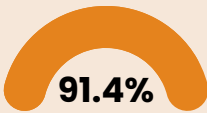
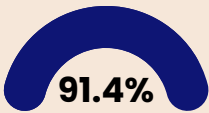
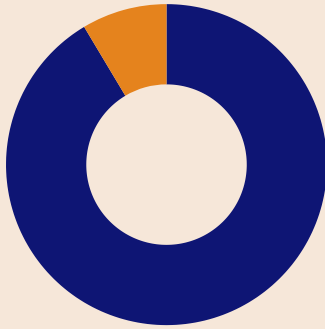
- Desa belum memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes).
- Seluruh pendapatan desa masih berasal dari dana transfer pemerintah, sehingga masuk dalam kategori sangat rendah.
- Desa belum mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan secara mandiri.
- Diperlukan upaya untuk mengembangkan potensi desa dan meningkatkan PADes agar desa kemandirian keuangan semakin baik.

RASIO EFISIENSI 91,42%

Realisasi Belanja : **Rp 2.198.367.928**
Realisasi Pendapatan : **Rp 2.404.605.393**

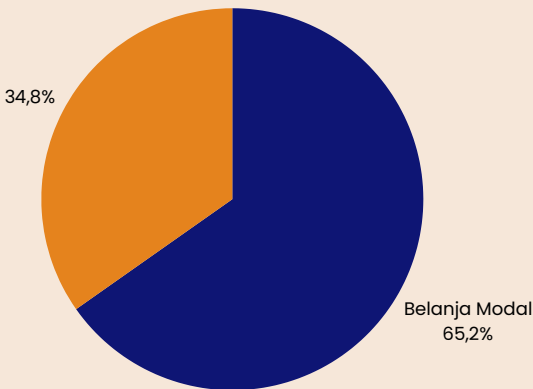
HASIL ANALISIS:

Pengelolaan keuangan desa berada pada kategori kurang efisien. Dari setiap Rp100 pendapatan desa, sekitar Rp91,42 digunakan untuk membiayai belanja desa.



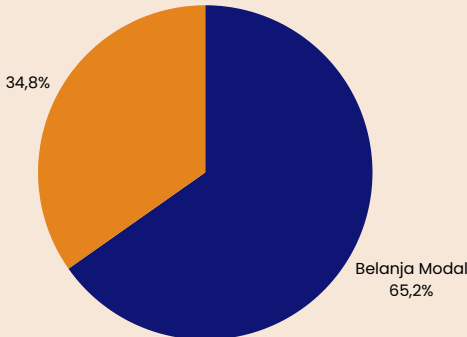
RASIO BELANJA MODAL 65,26%

Total Belanja Modal : **Rp 1.486.700.000**
Total Belanja Desa : **Rp 2.278.058.955**



HASIL ANSLISIS:

Alokasi belanja modal desa berada pada kategori baik. Sebanyak 65,26% dari total belanja desa dialokasikan untuk belanja modal.



KESIMPULAN

Secara umum, pengelolaan keuangan desa telah menunjukkan komitmen dalam mendukung pembangunan melalui alokasi belanja modal yang baik. Namun, desa masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemandirian keuangan dan efisiensi pengelolaan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan Pendapatan Asli Desa (PADes).